



Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bisnis Besar dan UMKM

Mohammad Hafidz Sagala¹, Fayakhun Wibisono^{2*}, Alya Safana³, Siti Nur Hidayah⁴,
Neng Sri Wardhani⁵

¹⁻³Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: hafidzsagala7@gmail.com¹, fayakhun97@gmail.com², alyasafana08@gmail.com³,
sitinurhidayah2022@gmail.com⁴, nengsri_wardhani@dosen.pancabudi.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: fayakhun97@gmail.com

Abstract. *Good Corporate Governance (GCG) is an important governance system for improving organizational management effectiveness and supporting business sustainability. Its implementation is relevant not only to large enterprises but also to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) seeking stronger competitiveness and resilience. However, differences in organizational characteristics affect how GCG principles are applied. This study analyzes and compares GCG implementation in large enterprises and MSMEs and examines its contribution to organizational sustainability. A qualitative Systematic Literature Review (SLR) was conducted using scientific articles, national and international journals, and relevant academic publications issued between 2021 and 2026. Literature selection followed the PRISMA 2020 guidelines, while data were analyzed descriptively and comparatively to identify similarities, differences, benefits, and implementation challenges. The findings show that large enterprises generally apply GCG more formally and systematically through stronger oversight, internal control, and reporting mechanisms. In contrast, MSMEs face constraints related to limited human resources, inadequate governance knowledge, and weak supervisory systems. Despite these barriers, GCG implementation in MSMEs can improve customer trust, financing access, competitiveness, and business resilience. The study concludes that GCG positively contributes to sustainability in both large enterprises and MSMEs by strengthening transparency, accountability, effective supervision, responsible decision-making, and stakeholder confidence. Therefore, governance practices should be adapted to organizational scale and capacity to ensure more consistent, practical, and sustainable implementation across different types of business organizations.*

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG); Large Enterprises; MSMEs; Organizational Sustainability; Systematic Literature Review.*

Abstrak. *Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi dan mendukung keberlanjutan usaha. Penerapannya tidak hanya relevan bagi bisnis besar, tetapi juga bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berupaya memperkuat daya saing dan ketahanan usaha. Namun, perbedaan karakteristik organisasi memengaruhi cara prinsip-prinsip GCG diterapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan implementasi GCG pada bisnis besar dan UMKM serta mengkaji kontribusinya terhadap keberlanjutan organisasi. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif berdasarkan artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta publikasi akademik relevan periode 2021–2026. Seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA 2020, sedangkan data dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, manfaat, dan tantangan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis besar umumnya menerapkan GCG secara lebih formal dan sistematis melalui mekanisme pengawasan, pengendalian internal, dan pelaporan yang lebih kuat. Sebaliknya, UMKM menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman tata kelola, dan lemahnya sistem pengawasan. Meskipun demikian, penerapan GCG pada UMKM dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, akses pendanaan, daya saing, dan ketahanan usaha. Penelitian menyimpulkan bahwa GCG berkontribusi positif terhadap keberlanjutan bisnis besar dan UMKM melalui penguatan transparansi, akuntabilitas, pengawasan efektif, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, praktik tata kelola perlu disesuaikan dengan skala dan kapasitas organisasi agar implementasinya lebih konsisten, praktis, dan berkelanjutan pada berbagai jenis dan karakteristik organisasi usaha.*

Kata Kunci: *Bisnis Besar; Good Corporate Governance (GCG); Keberlanjutan Organisasi; Systematic Literature Review; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif menuntut organisasi untuk menerapkan sistem tata kelola yang baik guna menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Cadbury, 1992). Salah satu konsep yang menjadi perhatian dalam pengelolaan organisasi modern adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Penerapan GCG tidak hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada perusahaan besar, implementasi GCG umumnya didukung oleh struktur organisasi yang lebih formal, sistem pengendalian internal yang kuat, serta mekanisme pengawasan yang lebih terintegrasi. Sebaliknya, UMKM sering menghadapi berbagai keterbatasan, seperti sumber daya manusia yang terbatas, minimnya pemahaman mengenai tata kelola, serta belum optimalnya sistem pengawasan dan pelaporan. Meskipun demikian, penerapan GCG tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

Penerapan *Good Corporate Governance* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perusahaan, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan organisasi. Penelitian oleh Tjahjadi et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan GCG berkontribusi terhadap peningkatan Corporate Sustainability Performance melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple Bottom Line*). Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik cenderung memiliki daya saing dan ketahanan usaha yang lebih tinggi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip GCG mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan (FCGI, 2001). Penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran merupakan komponen utama yang mendukung keberhasilan implementasi GCG dalam organisasi. Selain itu, tata kelola yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pengelolaan risiko perusahaan.

Di sisi lain, isu keberlanjutan organisasi (*organizational sustainability*) semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya tuntutan terhadap organisasi untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Jensen, 1976). Keberlanjutan organisasi berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi dalam

mempertahankan kinerja dan eksistensinya dalam jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang efektif diyakini dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya keberlanjutan organisasi karena mampu meningkatkan kepercayaan, mengurangi risiko, dan memperkuat ketahanan bisnis (KNKG, 2021). Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun pembentukan produk domestik bruto (Shleifer, 1997). Namun demikian, implementasi GCG pada UMKM masih relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Sementara itu, perusahaan besar cenderung memiliki mekanisme tata kelola yang lebih mapan sehingga mampu mendukung keberlanjutan organisasi secara lebih optimal.

Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG antara bisnis besar dan UMKM yang perlu dianalisis lebih lanjut. Penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan besar atau UMKM secara terpisah. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan implementasi prinsip-prinsip GCG pada bisnis besar dan UMKM dalam mendukung keberlanjutan organisasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan implementasi *Good Corporate Governance* pada bisnis besar dan UMKM serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap keberlanjutan organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan GCG pada berbagai skala usaha dan menjadi referensi bagi pelaku usaha maupun pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan (Solihin, 2019). GCG berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan, serta pengendalian organisasi untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Menurut Pahlevi & Pahlevi (2023), penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan organisasi sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Corporate governance juga dipandang sebagai mekanisme yang mampu menciptakan keseimbangan

antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Claessens & Yurtoglu (2012), penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, memperkuat perlindungan investor, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, GCG menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan organisasi. Tata kelola yang baik dapat meminimalkan konflik kepentingan, meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan, serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan (Tambunan, 2022). Oleh karena itu, penerapan GCG tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Putra & Syafadan, 2025). Penerapan GCG didasarkan pada lima prinsip utama yang menjadi pedoman dalam tata kelola organisasi, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Karsono, 2023).

- a. *Transparansi (Transparency)*. Transparansi merupakan keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang disampaikan harus akurat, tepat waktu, dan mudah diakses sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Transparansi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan, dan pihak terkait lainnya terhadap organisasi.
- b. *Akuntabilitas (Accountability)*. Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban dalam organisasi. Setiap individu maupun unit kerja harus memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga kinerja organisasi dapat diukur dan dievaluasi secara efektif.
- c. *Responsibilitas (Responsibility)*. Responsibilitas merupakan komitmen organisasi untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Organisasi yang menerapkan prinsip responsibilitas tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya.
- d. *Independensi (Independency)*. Independensi berarti organisasi dikelola secara profesional tanpa adanya dominasi atau intervensi pihak tertentu yang dapat memengaruhi objektivitas pengambilan keputusan. Penerapan prinsip independensi bertujuan untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar berorientasi pada kepentingan organisasi.

- e. Kewajaran (*Fairness*). Kewajaran merupakan perlakuan yang adil dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan pemegang saham, karyawan, pelanggan, maupun pihak lainnya.

Implementasi GCG pada Bisnis Besar

Bisnis besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Tricker, 2019). Oleh karena itu, penerapan GCG pada bisnis besar dilakukan secara formal melalui pembentukan dewan komisaris, direksi, komite audit, sistem pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan yang terintegrasi. Struktur tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian secara lebih efektif. Selain meningkatkan efektivitas pengawasan, penerapan GCG juga berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian Tjahjadi et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan kualitas tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan, khususnya pada aspek ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepatuhan perusahaan, tetapi juga memperkuat keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Penerapan GCG pada perusahaan besar mampu meningkatkan kinerja organisasi, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, tata kelola yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, GCG menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi pada perusahaan berskala besar.

Implementasi GCG pada UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dengan bisnis besar, terutama dalam hal struktur organisasi, sumber daya, dan sistem pengelolaan usaha. Sebagian besar UMKM masih dikelola secara sederhana dengan pemisahan fungsi yang terbatas antara pemilik dan pengelola usaha. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan prinsip-prinsip GCG belum dilakukan secara optimal. Meskipun implementasi GCG pada UMKM belum sekompleks perusahaan besar, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab tetap mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperluas akses terhadap pembiayaan, serta memperkuat ketahanan usaha. Sarsiti et al. (2024) melalui kajian literatur juga menjelaskan bahwa tata kelola yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberlanjutan UMKM, terutama dalam menghadapi tuntutan bisnis yang semakin memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG pada UMKM dapat memberikan manfaat yang signifikan.

Tinjauan et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab mampu meningkatkan ketahanan bisnis, inovasi, serta keberlanjutan usaha. Selain itu, tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan dan memperkuat kepercayaan pelanggan maupun mitra bisnis. Namun, implementasi GCG pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman mengenai tata kelola perusahaan, serta keterbatasan biaya dalam membangun sistem pengendalian dan pelaporan yang memadai.

Keberlanjutan Organisasi (*Organizational Sustainability*)

Keberlanjutan organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk mempertahankan kinerja dan eksistensinya dalam jangka panjang dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari pencapaian keuntungan, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG memiliki hubungan yang erat dengan keberlanjutan organisasi. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap organisasi. Organisasi yang menerapkan prinsip tata kelola dan keberlanjutan secara konsisten cenderung memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan mampu mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian yang relevan secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada bisnis besar dan UMKM dalam mendukung keberlanjutan organisasi (Pahlevi & Pahlevi, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan Good Corporate Governance, bisnis besar, UMKM, dan keberlanjutan organisasi. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi periode 2021–2026 untuk memastikan kebaruan dan relevansi informasi yang dianalisis. Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “*Good Corporate Governance*”, “*Corporate Governance*”, “GCG pada UMKM”, “GCG pada perusahaan besar”, “*organizational sustainability*”, “*business sustainability*”, dan

“*corporate governance and sustainability*”. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, tujuan penelitian, tahun publikasi, serta ketersediaan naskah lengkap. Tahapan penelitian mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu identification, screening, eligibility, dan included studies. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan artikel yang diperoleh dari berbagai basis data. Selanjutnya dilakukan penyaringan untuk menghilangkan artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Tahap kelayakan dilakukan dengan menelaah isi artikel secara lebih mendalam, sedangkan tahap akhir menghasilkan artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-komparatif.

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), responsibilitas (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Karsono, 2023; Putra & Syafadan, 2025). Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara implementasi prinsip-prinsip tersebut pada bisnis besar dan UMKM untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, manfaat, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan GCG. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjelaskan bagaimana implementasi GCG berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi, baik pada bisnis besar maupun UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bisnis Besar

Berdasarkan hasil kajian literatur, bisnis besar umumnya telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara lebih terstruktur dan formal. Hal ini ditunjukkan melalui keberadaan dewan komisaris, direksi, komite audit, sistem pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan yang terintegrasi. Struktur tata kelola tersebut memungkinkan perusahaan besar menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian secara lebih efektif sehingga dapat meminimalkan risiko serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Penerapan prinsip transparansi pada bisnis besar terlihat dari penyampaian laporan keuangan, laporan tahunan, serta informasi perusahaan yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan. Penelitian Pahlevi & Pahlevi (2023) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan efektivitas pengelolaan organisasi. Temuan tersebut didukung oleh Putra & Syafadan (2025) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan

demikian, implementasi GCG pada bisnis besar berperan penting dalam menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan organisasi.

Implementasi Good Corporate Governance pada UMKM

Berbeda dengan bisnis besar, penerapan GCG pada UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian besar UMKM memiliki struktur organisasi yang sederhana sehingga pemilik usaha sering kali merangkap sebagai pengelola. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan prinsip akuntabilitas dan independensi belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa prinsip GCG telah diterapkan oleh UMKM, terutama transparansi dan responsibilitas. Transparansi dilakukan melalui pencatatan transaksi dan penyampaian informasi usaha kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan responsibilitas diwujudkan melalui kepatuhan terhadap peraturan usaha serta pemenuhan kewajiban kepada pelanggan dan karyawan. (Tinjauan et al., 2026) menjelaskan bahwa penerapan GCG pada UMKM mampu meningkatkan ketahanan bisnis, inovasi, serta keberlanjutan usaha. Selain itu, tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Namun demikian, implementasi GCG pada UMKM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi tata kelola, serta kurangnya sistem pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman UMKM mengenai pentingnya penerapan GCG.

Perbandingan Implementasi GCG pada Bisnis Besar dan UMKM

Hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam implementasi GCG pada bisnis besar dan UMKM.

Tabel 1. Perbandingan Implementasi GCG.

Aspek	Bisnis Besar	UMKM
Struktur Organisasi	Kompleks dan Formal	Sederhana dan Fleksibel
Transparansi	Laporan Terstandar dan Terpublikasi	Pencatatan Masih Sederhana
Akuntabilitas	Pembagian Tugas Jelas	Pemilik Sering Merangkap Pengelola
Independensi	Relatif Tinggi	Relatif Rendah
Pengawasan	Dewan Komisaris dan Komite Audit	Pengawasan Internal Terbatas
Sumber Daya	Memadai	Terbatas

Sumber: diolah penulis (2026).

Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat penerapan, baik bisnis besar maupun UMKM sama-sama memperoleh manfaat dari implementasi GCG. Pada bisnis besar, manfaat utama terlihat pada peningkatan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor. Sementara itu,

pada UMKM manfaat lebih banyak dirasakan dalam bentuk peningkatan kepercayaan pelanggan, akses pendanaan, serta ketahanan usaha.

Kontribusi GCG terhadap Keberlanjutan Organisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Penerapan prinsip transparansi mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap organisasi. Akuntabilitas dan responsibilitas membantu organisasi menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan dan peraturan yang berlaku. Sementara itu, independensi dan kewajaran berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan berkeadilan. Pada bisnis besar, implementasi GCG mendukung keberlanjutan melalui peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, pada UMKM, GCG berkontribusi terhadap peningkatan daya saing, keberlangsungan usaha, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pahlevi & Pahlevi (2023); Tinjauan et al. (2026) yang menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG, maka semakin besar peluang organisasi untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sapitri & Zulvia (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh positif terhadap *Corporate Sustainability Performance*. Tata kelola yang baik mampu meningkatkan transparansi, memperkuat fungsi pengawasan, serta mendorong organisasi untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Selain itu, pengungkapan informasi keberlanjutan yang didukung oleh praktik GCG akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada bisnis besar dan UMKM, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi.

Prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas tata kelola, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis besar umumnya menerapkan GCG secara lebih formal dan terstruktur melalui keberadaan dewan komisaris, komite audit, sistem pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan yang terintegrasi. Kondisi tersebut memungkinkan

perusahaan besar untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja dan menjaga keberlanjutan organisasi. Sementara itu, implementasi GCG pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman mengenai tata kelola perusahaan, serta belum optimalnya sistem pengawasan dan pelaporan. Namun demikian, penerapan prinsip-prinsip GCG pada UMKM tetap memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperluas akses pembiayaan, memperkuat daya saing, serta meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan tingkat implementasi GCG antara bisnis besar dan UMKM, penerapan tata kelola yang baik tetap menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Cadbury, A. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee Publishing. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198258599.003.0003>
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. (2012). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1988880>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate governance: Tata kelola perusahaan*. FCGI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karsono, B. (2023). Good corporate governance: Transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness (Literature review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 811–821. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i5.1860>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI)*.
- Pahlevi, M. E. (2023). Good corporate governance and its implementation within the company: A systematic literature review. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6).
- Putra, I., & Syafadan, A. (2025). Prinsip good corporate governance: Pilar utama. [Nama jurnal tidak dicantumkan], 2(1). <https://doi.org/10.70248/jdedte.v2i2.1806>
- Sapitri, N., & Zulvia, Y. (2021). Peran good corporate governance dalam meningkatkan corporate sustainability performance perusahaan keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(1), 551–561. <https://doi.org/10.33319/jeko.v15i1.210>
- Sarsiti, S., Minarni, E., & Tihar, A. (2024). Environmentally friendly corporate governance design in MSMEs: A systematic literature review. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 36–49. <https://doi.org/10.30996/die.v15i1.10630>

- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>
- Solihin, I. (2019). *Corporate governance: Konsep dan implementasinya di Indonesia* (2nd ed.). Erlangga.
- Tambunan, T. T. H. (2022). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Tinjauan, U. K. M., Sistematis, L., ESG, K., & Bisnis, K. (2026). Good corporate governance (GCG) pada usaha kecil dan menengah: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 291–303. <https://doi.org/10.61231/3tkhmw87>
- Tricker, B. (2019). *Corporate governance: Principles, policies, and practices* (4th ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198809869.001.0001>